

RINGKASAN

Kegiatan Magang Manajemen Promosi Kesehatan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Benowo, Kota Surabaya, pada tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026. Kegiatan magang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu Promosi Kesehatan serta memahami penerapan Sistem Manajemen Puskesmas dan fungsi manajemen pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga. Selama pelaksanaan magang, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi dokumentasi. Fokus analisis dalam kegiatan magang ini adalah Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga sebagai salah satu program promosi kesehatan yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Benowo.

Selama kegiatan magang, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan, meliputi penyuluhan kesehatan di dalam dan di luar gedung, pendampingan kegiatan Posyandu Keluarga, kunjungan Rumah Sehat Balita, survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat-tempat umum, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), demonstrasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), penyuluhan serentak mengenai preeklampsia, sosialisasi pendampingan perawatan jangka panjang bagi lansia kepada kader, penginputan data pada Aplikasi Surabaya Sayang Warga (ASW) dan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), serta penyusunan media promosi kesehatan berupa leaflet dan poster. Selain itu, mahasiswa mendampingi pelaksanaan kegiatan pada sekitar 25 Posyandu Keluarga serta mengikuti lima kali kegiatan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet mengenai 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Puskesmas di UPTD Puskesmas Benowo telah menerapkan tahapan P1 (Perencanaan), P2 (Penggerakan dan Pelaksanaan), serta P3 (Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian) yang selaras dengan konsep Plan–Do–Check–Act (PDCA). Tahap P1 dilaksanakan melalui

penyusunan perencanaan berdasarkan analisis situasi, penyusunan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Usulan Kegiatan (RUK), dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK). Tahap P2 diwujudkan melalui pelaksanaan program sesuai perencanaan, pembagian tugas, koordinasi antarprogram, serta pelaksanaan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan. Selanjutnya, tahap P3 dilaksanakan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) sebagai dasar dalam penyusunan tindak lanjut dan perbaikan program secara berkelanjutan. Penerapan siklus tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen di UPTD Puskesmas Benowo telah mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*).

Analisis terhadap Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah diterapkan melalui tahapan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Tahap *planning* dilakukan melalui penyusunan Renstra, RUK, dan RPK berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat serta target program. Tahap *organizing* dilaksanakan melalui pembagian tugas kepada tenaga kesehatan sesuai kompetensi serta pelibatan kader Posyandu Keluarga dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap *actuating* diwujudkan melalui pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada langkah kelima Posyandu Keluarga dengan memanfaatkan media leaflet sebagai sarana edukasi masyarakat. Sementara itu, tahap *controlling* dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi menggunakan Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) setiap bulan serta evaluasi triwulanan sebagai dasar penilaian capaian program dan penyusunan tindak lanjut.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan kesehatan belum sepenuhnya mencapai target program. Target penyuluhan kesehatan pada Posyandu Keluarga sebanyak 316 kegiatan per tahun, sedangkan capaian pada tahun sebelumnya baru mencapai sekitar 200 kegiatan atau sekitar 63% dari target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, tingginya jumlah Posyandu Keluarga yang harus dijangkau, benturan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta belum optimalnya pemberdayaan kader dalam

pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, disusun strategi peningkatan pelaksanaan program yang meliputi optimalisasi kolaborasi lintas tenaga kesehatan, pemberdayaan kader Posyandu Keluarga, penyusunan jadwal penyuluhan secara bergiliran, penguatan monitoring dan evaluasi, serta optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memahami penerapan Sistem Manajemen Puskesmas dan fungsi manajemen program promosi kesehatan, serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan dan menyusun strategi peningkatan pelaksanaan program berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPTD Puskesmas Benowo dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga, sehingga cakupan penyuluhan kesehatan dapat meningkat dan target program dapat tercapai secara lebih optimal.